

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan serangkaian terjadinya pengeluaran bayi yang sudah cukup bulan atau usianya hampir cukup bulan, dilanjutkan dengan keluarnya placenta dan selaput janin dari tubuh ibu. Persalinan ialah proses menipis dan membukanya serviks setelah itu janin turun ke jalan lahir (Purwoastuti, Endang. Walyani, siwi, 2015).

Proses persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu proses persalinan normal dan proses persalinan menggunakan prosedur pembedahan *sectio caesarea*. Proses persalinan normal adalah proses pengeluaran janin dengan keadaan hidup dari uterus melalui vagina ke dunia luar sampai usia kandungan cukup bulan (37–42 minggu) biasanya ditandai adanya kontraksi uterus sehingga menyebabkan terjadinya penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir tanpa alat bantuan atau lahir spontan serta tidak ditandai komplikasi pada ibu dan janin (Indah, Firdayanti, 2019). *Sectio caesarea* dalam ilmu obstetrik merupakan tindakan pembedahan yang tujuannya melahirkan bayi dengan membuka dinding perut dan rahim ibu (Andayasari et al., 2015).

Sectio caesarea sebagai alternatif persalinan ketika persalinan normal tidak bisa dilakukan. Meskipun 90% persalinan termasuk dalam kategori alami atau normal, sebagian ada yang mengalami masalah sehingga harus dilakukan tindakan tersebut (Aprina & Puri, 2016). Ada beberapa faktor masalah yang perlu dilakukan tindakan *sectio caesarea* yaitu karena ketuban pecah dini, adanya hubungan signifikan antara usia ibu, paritas, berat janin dan letak plasenta dengan persalinan SC (Marlina, 2016).

Ketuban pecah dini (KPD) merupakan salah satu faktor penyebab harus dilakukan *sectio caesarea*. Ketuban pecah dini dapat terjadi pada usia gestasi 37minggu atau lebih disebut *premature rupture of membranes* (PROM) atau KPD aterm jika sebelum usia gestasi 37minggu disebut KPD *preterm premature rupture of membranes* (PPROM). ibu hamil dengan masalah KPD memerlukan perhatian yang lebih khusus, karena prevalensi yang cukup besar dan jumlahnya cenderung meningkat. Kejadian KPD aterm terjadi pada sekitar 6,46-15,6% dan KPD terjadi sekitar 2-3% dari semua jumlah kehamilan tunggal sedangkan kehamilan kembar 7,4% (POGI, 2016).

KPD preterm berpengaruh pada peningkatan morbiditas dan mortalitas perinatal maupun maternal. Sekitar 1/3 dari perempuan yang mengalami indikasi KPD preterm dapat mengalami infeksi berpotensi berat, bahkan saat fetus/ neonatus akan berisiko morbiditas dan mortalitas. KPD preterm 47,9% bayi mengalami kematian. Angka kejadian KPD di Indonesia sekitar 4,5% sampai 7,6% dari seluruh kehamilan dan meningkat setiap tahunnya hal ini harus diperhatikan oleh seluruh tenaga medis agar angka kejadian KPD tersebut dapat dikendalikan sehingga menurun (Panjaitan & Tarigan, 2018). Data Ketuban Pecah Dini (KPD) disemarang diambil dari data beberapa rumah sakit diantaranya RS Kariadi sebesar 5,10%, RS Tugurejo 38,2% (Rohmawati et al., 2018).

Jika KPD tidak segera diintervensi akan menimbulkan peningkatan risiko infeksi ibu dan bayi pada ketuban pecah dini. Pada ibu akan terjadi korioamnionitis sedangkan pada bayi bisa terjadi omfalitis dan septikemia pneumonia. Dengan pecahnya ketuban dini dapat terjadi oligohidramnion yang menekan tali pusat pada bayi kemudian terjadi asfiksia. Ada keterkaitan antara gawat janin dengan oligohidramnion disebabkan karena semakin sedikit air ketuban pada janin semakin gawat (Puspitasari, 2019).

Sebagai tenaga medis harus memperhatikan masalah kehamilan salah satunya KPD untuk mencegah terjadinya angka kematian ibu, kematian bayi,

resiko tinggi infeksi bayi dan resiko tinggi infeksi ibu agar tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Khususnya sebagai perawat sangat diperlukan dalam melakukan asuhan keperawatan untuk ibu dengan masalah ketuban pecah dini (KPD) untuk menangani masalah tersebut secara dini agar tidak terjadi komplikasi yang membahayakan ibu dan bayi. Dari uraian tersebut penulis ingin memilih salah satu topik kasus persalinan *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini (KPD) untuk dijadikan tema serta pembahasan dalam pembuatan proposal karya ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.A Dengan Post Partum *Sectio Caesarea* Indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD) Diruang Baitunnissa2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini (KPD).

2. Tujuan khusus

- a. Penulis dapat melakukan pengkajian pada pasien post *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini (KPD)
- b. Penulis dapat mengenali dan mengetahui masalah apa yang timbul pada pasien *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini (KPD) sehingga dapat ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi pasien
- c. Penulis dapat menentukan ketepatan rencana asuhan keperawatan sesuai dengan masalah yang timbul dan diagnosa potensial pada pasien post *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini (KPD)
- d. Penulis memahani dan dapat menjelaskan tentang konsep post *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini (KPD)

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Rumah Sakit Islam Sultan Agung

Dengan dibuatnya karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi ataupun sebagai perbandingan tenaga medis dalam membimbing mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini (KPD)

2. Bagi Institusi

a. Karya tulis ilmiah dapat digunakan sebagai referensi khususnya pada masalah post *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini (KPD)

b. Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai buku bacaan perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

3. Bagi Penulis

a. Untuk menambah wawasan, pengalaman, ilmu baru dalam melaksanakan asuhan keperawatan sesuai masalah yang timbul

b. Mengasah soft skill dalam melakukan asuhan keperawatan

c. Belajar untuk mengenali masalah, merencanakan keperawatan, melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien